

BAB I

PENDAHULUAN

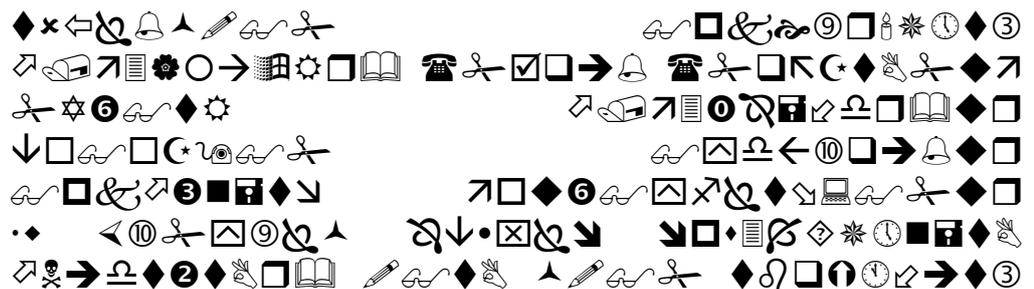
A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul

Lingkungann keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dan lingkungan keluarga itulah orang tua selaku subjek pendidikan melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, perintah, teladan dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Orang tua merupakan pembina dan pendidik yang pertama dan utama bagi setiap anak. Keberhasilan dan kegagalan anak dalam menempuh perjalanan hidupnya kelak sebagian besar tergantung dari hasil pembinaan dan pendidikan orang tuanya.

Ajaran Islam menempatkan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam mendidik dan membina anak agar berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Kehadiran anak merupakan berkah dan amanah yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua kelak dihadapan Allah Swt.

Dalam ajaran Islam banyak sekali tuntutan tentang pentingnya tanggung jawab orang tua dalam rangka membina dan mendidik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At Tahrim ayat 6:





Kemudian sabda Nabi SAW:

1

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَامِنُ
مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخارى)...

Ayat dan hadist tersebut menyatakan bahwa orang tua lah memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan), dan juga orang tua lah yang menjadi peran utama dalam menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Orang tua sebagai pendidik harus mengutamakan dan menerapkan dasar-dasar pendidikan agama sedini mungkin yakni sejak tahun-tahun pertama dari kehidupan anak (sebelum masuk sekolah), baik yang menyangkut ibadah, aqidah akhlak maupun yang lainnya. Hal itu dilakukan agar anak terbiasa melakukan nya kelak sampai dia dewasa.

Menurut pendapat Jasa Ungguh Muliawan dalam bukunya sebagai berikut:

”Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan kearah yang lebih baik”.¹

¹ Jasa Unggah Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal.

⁹⁹ Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sisdiknas dikatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam pada anak perlu dilaksanakan sejak dini. Anak yang belum masuk sekolah (prasekolah) ini biasanya suka meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah atau lingkungan keluarga. Bila ayah dan ibunya shalat, berdoa dan mengucapkan kata-kata yang baik anakpun akan menirunya. Dan semua itu berlangsung secara alamiah tanpa disadari oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan info yang didapat sekalipun ada orang tua yang mendidik anaknya di rumah tangga, namun sebagian kecil orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup. Sedangkan sebagian lagi masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama nanti diberikan saja oleh guru-guru mengaji atau nanti akan

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fermana), hal. 65.

didapat juga di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) bila mereka (anak-anak) memasuki sekolah. Menurut penulis karena latar belakang pendidikan agama yang minim dari sebagian mereka, pekerjaan orang tua dari pagi hingga sore, malam harinya kelelahan, maka waktu untuk mendidik anaknya kadang-kadang tak terhiraukan.

Bila hal tersebut berlarut-larut dibiarkan tanpa ada solusinya akan sangat disayangkan dan ini adalah tanggung jawab kita sebagai umat Islam.

Melihat kenyataan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dimana data yang terkumpul nanti akan disajikan dalam bentuk sebuah skripsi dengan mengambil judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA".

Untuk lebih menjelaskan dan mempermudah pemahaman terhadap judul di atas maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran, artinya pelaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.

Maksud disini adalah adanya usaha-usaha dari orang tua sebagai pelaku yang meliputi pemberian pelajaran keagamaan, menyediakan waktu dan fasilitas belajar agama dan memberikan motivasi belajar.

2. Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak.
3. Membina berasal dari "bina" artinya membuat, mengatur dan membentuk.

Maksud membina disini adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk dan membangun pribadi si anak berdasarkan prosedur pendidikan agama Islam.

4. Pendidikan agama, maksud disini adalah pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang pada intinya memberikan latihan, seperti pendidikan shalat, membaca Al Qur'an dan akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikisnya anak.
5. Usia pra sekolah, artinya anak yang akan memasuki dunia sekolah yang berusia 3 sampai 6 tahun

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari ?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut di atas dalam penelitian ini adalah :

1. Perlunya pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sebab dengan cara inilah nanti akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami di dalam diri anak.
2. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anaknya.
3. Secara psikologis anak dalam usia tersebut sangat mendambakan bimbingan dan ketergantungan dengan orang tua dalam rangka membina kepribadian.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak pra sekolah di Desa Pandan Sari.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan memberi manfaat bagi penulis pribadi dan orang tua, dan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan peneliti mengenai masalah yang diteliti
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang didapat dibangku kuliah

- c. Motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi masa depan penulis kelak menjadi orang tua.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi sebagai orang tua anak dalam membina pendidikan agama anak-anak mereka.
 - b. Sebagai bahan informasi untuk lebih memahami usaha pengembangan serta peningkatan pendidikan agama dalam keluarga.
 - c. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin memperdalam penelitian ini.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pendidikan agama sangat penting diberikan kepada anak sebab pendidikan agama dapat menjamin terciptanya anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara, asal betul-betul dilaksanakan. Pendidikan agama akan mampu menanamkan akhlak terpuji, sikap dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Agar pembinaan pendidikan agama Islam dapat berhasil dengan baik maka perlu sekali diperhatikan faktor-faktor penting yang dapat berpengaruh, yakni:

- a. Latar belakang pendidikan agama orang tua merupakan panutan dan teladan bagi anak-anak dalam pengamalan agama.

- b. Ekonomi orang tua yang dapat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak.
- c. Waktu yang tersedia bagi orang tua untuk mendidik anak-anak disamping juga mengawasi perilaku anak dalam melaksanakan ajaran agama.
- d. Lingkungan yang dapat membawa pengaruh langsung bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

2. Hipotesis

Bertolak dari anggapan dasar tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari masih kurang.
- b. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:
 - 1. Latar belakang pendidikan/ pengetahuan agama orang tua masih rendah.
 - 2. Ekonomi orang tua yang kurang menunjang.
 - 3. Waktu yang tersedia relatif singkat dan.
 - 4. Lingkungan sosial masyarakat yang kurang mendukung.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis mengenai peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak yang berisikan pengertian peran orang tua, pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak.

Bab III Metode Penelitian mencakup populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan tentang kesimpulan data, saran-saran yang dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.